

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kesatuan dan menjunjung tinggi hukum yang berlaku sejalan dengan perkembangan zaman hukum yang ditetapkan dilanggar dan tidak peduli akan sanksi dan hukuman. Dengan zaman sekarang orang-orang mudah mendapatkan pengetahuan dan penemuan yang beragam baik positif maupun negatif, narkotika merupakan hasil dari penemuan manusia dibidang medis. Adapun fungsi yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup manusia yaitu obat bius dan narkotika yang dapat bermanfaat untuk penyakit-penyakit tertentu. Namun dimasa sekarang narkotika sering kali disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab, sehingga membuat keresahan pada lingkungan dan keluarga. Apabila seseorang menyalahgunakan berlebihan, maka menimbulkan gejala- gejala atau perubahan kesadaran, sehingga dapat merusak Kesehatan, menimbulkan efek kecanduan, dan kematian. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) bahwa penyalahgunaan narkotika di lingkungan yang masih pelajar sebanyak 4.1 % sebagai pengguna narkotika dari total keseluruhan pelajar dan mahasiswa 921.695 orang.

Jamur atau cendawan merupakan tumbuhan *heterotrof* sehingga tidak mempunyai klorofil. Kata jamur berasal dari bahasa latin yaitu *fungi*. Jamur bereproduksi dengan secara aseksual yang menghasilkan spora, fragmentasi dan kuncup. Sebagian jenis jamur tumbuh dan berkembang pada tempat lembab, air tawar, air laut, tempat yang memiliki kandungan asam yang rendah, tempat yang terlindung dari sinar matahari, tempat yang memiliki zat organik, dan tumbuh pada kotoran atau tempat busuk. Jamur kotoran sapi atau *magic mushroom* adalah jamur jenis narkotika yang dapat mengakibatkan halusinasi yang masuk ke dalam jenis *Psilocybe*, memiliki kandungan senyawa aktif utama yaitu *Psilocybin* dan *Psilocin*, termasuk ke dalam kategori *Strophariaceae*. Ciri pada jamur ini memiliki kepala botak dan hidup di daerah lembab sama dengan jenis jamur pada umumnya, jamur jenis ini tumbuh pada kotoran hewan herbivora seperti sapi kerbau dan kuda yang telah diproses oleh bakteri sampai tumbuh menjadi jamur (Barry,2005).

Pada zaman prasejarah di Afrika Utara jamur tahi sapi atau *magic mushroom* sering kali digunakan pada acara ritual keagamaan dan sumber inspirasi kesenian. Jamur kotoran sapi mengandung senyawa *psilocybin* dan *psilocin* yang bersifat halusinogen sehingga ketika dikonsumsi memberikan efek halusinasi (Hofmann,1958). *Psilocybin* memasuki sistem saraf pusat yang mengganggu dan menekan kerja otak pada tubuh yang memberikan efek berbeda-beda pada masing-masing penggunaanya. Dalam keadaan normal fungsi tubuh akan bekerja semestinya, berbeda ketika jamur yang mengandung *psilocybin* dikonsumsi akan menimbulkan perilaku yang aneh, mempengaruhi pencernaan, aliran darah kinerja organ tubuh, mual, cemas, tremor, dan sulit tidur (Smith, 1998).

Di Indonesia, penggunaan jamur kotoran sapi sudah populer di kalangan remaja, bahkan sampai siswa menengah pertama. Di Bandung sendiri penyalahgunaan dan penanaman jamur kotoran sapi merupakan tindakan ilegal jika pun ada yang menanam, mengolah, memproses, hingga pendistribusian bertujuan untuk penelitian akan sangat diawasi dengan ketat oleh lembaga pemerintahan terkait. Narkotika di Indonesia sudah tidak mengenal golongan masyarakat, sekarang semua lapisan masyarakat sudah hampir pernah menggunakan narkotika. Dengan survei yang dijelaskan oleh BNN Semua lapisan masyarakat sudah merasakan narkotika, hanya sekarang terbagi menjadi golongan yang memakainya. Untuk golongan pekerja menggunakan sabu-sabu dan ekstasi, untuk pelajar dan mahasiswa biasanya menggunakan sinte, gorilla, jamur ajaib dan lain-lain. Sekarang di jaman yang mudah untuk memiliki uang akan bisa membeli jenis narkotika apa saja.



Gambar I.1 Jamur Kotoran Sapi  
Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Jamur\\_sihir](https://id.wikipedia.org/wiki/Jamur_sihir)  
(Diakses pada 07/04/2021)

Kondisi dari permasalahan yang terdapat dari *magic mushroom* ini disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dapat memberikan berbagai masalah seperti kondisi yang tidak terkendali hingga kematian. Sehingga perancangan informasi mengenai jamur ini sangat penting untuk edukasi atau himbauan yang jelas kepada masyarakat akan bahayanya mengkonsumsi jamur kotoran sapi.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas yang telah diuraikan maka dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Masyarakat masih kurang menyadari mengenai bentuk dan jenis jamur kotoran sapi.
- Menyampaikan kepada masyarakat mengenai dampak atau bahaya dari jamur kotoran sapi.
- Masyarakat masih belum paham mengenai sanksi atau jeratan hukum bagi pengedar, budidaya dan pembeli.
- Jarangnya penyuluhan yang dilakukan oleh pihak lembaga negara seperti BNN terhadap masyarakat yang berdampak banyak yang menyalahgunakannya.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan diatas, rumusan masalah dalam perancangan ini sebagai berikut: Bagaimana cara memberitahukan informasi kepada masyarakat mengenai dampak dan bahaya dari penyalahgunaan jamur kotoran sapi kepada masyarakat mengenai sanksi dan jeratan hukum.

## **1.4. Batasan Masalah**

Mengingat pembahasan tentang Bahaya mengkonsumsi jamur kotoran sapi (*magic mushroom*) sangat luas, maka pada pembahasan dibatasi mengenai tempat, objek, waktu, maka pembahasan kali ini akan dibatasi pada :

- Perancangan dilakukan di Kota Bandung.
- Membatasi umur mulai dari 17 -30 tahun.
- Jenis jamur ajaib yang menyebabkan halusinasi.

- Efek samping dan sanksi pidana terhadap penyalahgunaan.
- Karakteristik jamur ajaib yang meliputi, ciri-ciri, habitat dan bentuk.

Adapun pembahasan ini bertujuan supaya lebih fokus pada objek dan lebih terarah agar tidak meluas.

## **1.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **1.5.1. Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan ini adalah:

- Memberi pengetahuan mengenai bentuk dan jenis- jenis jamur kotoran sapi / jamur ajaib bagi masyarakat agar tidak menyalahgunakannya.
- Mengetahui bagaimana membedakan jamur berbahaya dan tidak berbahaya.
- Mengetahui kepada masyarakat atau oknum mengenai sanksi dan jeratan hukum yang ada di Indonesia.

### **1.5.2. Manfaat Perancangan**

Adapun hasil dari perancangan ini dapat memberikan manfaat untuk:

- Bagi Perancang  
Menambahkan wawasan baru terhadap media khususnya pembuatan desain suatu media komunikasi. Dan wawasan terhadap pengetahuan tentang jenis-jenis narkotika dalam nasional.
- Bagi Masyarakat  
Melalui perancangan ini diharapkan dapat mempermudah kepada para orang tua maupun pendidik untuk cepat bertindak mencegah dan membedakan jenis narkotika khususnya jamur kotoran sapi di lingkungan maupun dalam keluarga.
- Bagi Keilmuan DKV  
Hasil dengan perancangan ini dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan “bahaya mengkonsumsi jamur kotoran sapi (*magic mushroom*)”, hasil dari perancangan ini diharapkan bisa menjadi referensi di dunia Pendidikan dan dapat berguna di masa yang akan mendatang.